

Implementation of Assertive Training To Improve Students' Interpersonal Communication Skills With Peers

Implementasi Assertive Training Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Dengan Teman Sebaya

Nela Agustin¹, Putri Dian Dia Conia², Arga Satrio Prabowo³

^{1,2,3}Bimbingan dan Konseling, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: ¹nelaa480@gmail.com, ²putriconia@untirta.ac.id, ³argasatrio@untirta.ac.id

*Corresponding Author

Received : 08 Desember 2024, Revised : 02 January 2025, Accepted : 03 January 2025

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine how the effect of group counseling services with assertive training can help students improve interpersonal communication skills with peers. Quasi-experimental design is the method used in this study. The population in this study were 144 students who were students in grades XI-1 to XI-4 at Yuppentek 1 High School in Tangerang City. The pre-test results showed that out of a total of 144 students, there were 10 students in the low category, 95 students in the medium category, and 39 students in the high category. The treatment was given to students who were in the low category as many as 10 students and divided into two groups, namely the experimental group and the control group with each group consisting of 5 students. The data analysis method used is Mann-Whitney U hypothesis test analysis and Gain Score analysis. Based on the results of the Mann-Whitney U hypothesis test analysis, the Sig. (2-tailed) value is 0.007. As seen in hypothesis decision making, the value of 0.007 is lower than 0.05, so it can be concluded that the hypothesis is accepted. Thus, it means that there is a success of the influence of assertive training to improve interpersonal communication skills with peers in students.

Keywords : *Assertive Training, Interpersonal Communication Skills, Peers*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan konseling kelompok dengan assertive training dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dengan teman sebaya. Desain kuasi eksperimen adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Populasi pada penelitian ini sebanyak 144 siswa yang merupakan siswa kelas XI-1 sampai dengan XI-4 di SMA Yuppentek 1 Kota Tangerang. Hasil pre-test menunjukkan dari total 144 siswa, terdapat 10 siswa pada kategori rendah, 95 siswa pada kategori sedang, dan 39 siswa pada kategori tinggi. Pelaksanaan treatment diberikan kepada siswa yang berada pada kategori rendah sebanyak 10 siswa dan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan tiap kelompok terdiri dari 5 siswa. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis uji hipotesis Mann-Whitney U dan analisis Gain Score. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis Mann-Whitney U diperoleh nilai Sig. (2-tailed) bernilai 0.007. Sebagaimana melihat pada pengambilan Keputusan hipotesis, nilai 0.007 lebih rendah daripada 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Dengan demikian artinya terdapat keberhasilan dari pengaruh assertive training untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dengan teman sebaya pada siswa..

Kata Kunci : Assertive Training, Keterampilan Komunikasi Interpersonal, Teman Sebaya

1. Pendahuluan

Manusia tidak bisa lepas dari komunikasi dalam menjalani kehidupannya. Manusia memerlukan komunikasi maupun interaksi dengan yang lainnya untuk keberlangsungan kehidupannya, karena manusia mempunyai keterbatasan dalam memenuhi keperluan dan

keinginan dalam kehidupannya, maka dibutuhkanlah bantuan dari orang lain. Menurut Sampthiaro (Pribadi & Erdiansyah, 2019) bahwa kurangnya keterampilan berkomunikasi dapat menyebabkan kemampuan sosial yang rendah dan keberhasilan kinerja yang rendah. Menurut Desmita (Aliridho, 2023) semasa remaja, semakin kuatnya kesadaran terhadap identitas diri, maka individu berupaya untuk menemukan identitas serta menjelaskan ulang “siapakah” dirinya pada saat yang sekarang dan akan menjadi “siapakah” ia atau akan menjadi “apa” saat masa yang akan datang. Oleh karena itu, begitu pentingnya perkembangan identitas remaja dikarenakan hal tersebut menyerahkan sebuah dasar terhadap perkembangan psikososial serta hubungan interpersonal. Aesthetika (2021) komunikasi secara interpersonal sangatlah diperlukan oleh remaja dalam bersosialisasi terutama saat di sekolah dengan teman sebayanya. Menurut Parianto & Marisa (2022) ketika berkomunikasi secara interpersonal pun remaja memerlukan interaksi verbal maupun nonverbal agar terciptanya komunikasi yang efektif. Keterampilan komunikasi merupakan suatu hal penting dalam bersosialisasi, terutama komunikasi secara interpersonal agar tercapainya kesamaan makna. Oleh karena itu, keterampilan komunikasi sudah dapat diasah ketika remaja dengan memahami tugas-tugas perkembangan remaja, agar ketika dewasa nanti tidak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi untuk bertahan hidup.

Keterampilan komunikasi interpersonal yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan diri pada individu sehingga individu tidak mengalami kesulitan untuk menyampaikan dan memahami pesan baik secara verbal maupun non-verbal. Namun pada kenyataannya, masih terdapat individu yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan orang lain, baik dalam proses belajar maupun dalam suasana informal (Busa, 2023). Kemampuan komunikasi interpersonal yang kurang akan menyebabkan individu sulit untuk mengutarakan pendapat dan sulit untuk memberikan respon yang sesuai.

Sebuah penelitian bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal korban *broken home* terhadap teman sebaya, dengan subjek penelitiannya adalah mahasiswa Bimbingan Konseling Islam angkatan 2018 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korban *broken home* cenderung memilih untuk diam daripada menceritakan permasalahan kepada teman sebayanya. Namun, ketika teman sebayanya mengalami masalah, mereka juga ikut merasakan dan memberikan dukungan (Savitri & Zuhi, 2022). Selain itu, terdapat penelitian lain yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal teman sebaya pada mahasiswa baru (Sasikome, 2020). Dengan demikian, fenomena komunikasi interpersonal korban *broken home* dapat memberikan dampak terhadap terganggunya hubungan sosialisasi dengan teman sebaya, di mana korban *broken home* cenderung memiliki pola komunikasi yang berbeda dengan teman sebayanya. Sehubungan dengan hal tersebut terdapat beberapa penelitian yang dilakukan oleh (Zulhadi, Marwinda, & Masril, 2023. Oktaviana & Wiryosutomo, 2022. Ratnasari & Arifin, 2021. Purita, Nugraha, & Gusniarti, 2015.) yang menyatakan bahwa konseling kelompok dengan *assertive training* efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal.

Perbedaan penelitian yang peneliti laksanakan dengan penelitian yang telah dilangsungkan yaitu metode yang digunakan (kuasi eksperimen), subjek penelitian (Siswa/i Kelas XI SMA Yuppentek 1 Kota Tangerang Tahun Ajaran 2024/2025), dan teknik yang digunakan dalam latihan asertivitas. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini cukup penting untuk dilakukan karena belum adanya penelitian mengenai keterampilan komunikasi interpersonal pada wilayah Kota Tangerang terutama di SMA Yuppentek 1 Kota Tangerang. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mencari tahu pengaruh *assertive training* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI SMA Yuppentek 1 Kota Tangerang.

Berdasarkan penjelasan di atas, pentingnya sikap asertif dalam berkomunikasi secara interpersonal agar tercapainya kesamaan makna dalam berkomunikasi. Maka dari itu, peneliti mempunyai minat untuk memaparkan perolehan dari penelitian yang berkenaan dengan mengatasi rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal dengan menggunakan *assertive*

training. Penelitian "Implikasi *Assertive Training* untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa dengan Teman Sebaya" dilatarbelakangi oleh hal tersebut.

2. Tinjauan Pustaka

Menurut DeVito (2016) mengungkapkan bahwasanya keterampilan interpersonal yakni komunikasi yang terjadi antara interaksi verbal maupun nonverbal yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling bergantung, sehingga tercapainya kesamaan makna dalam berkomunikasi. Menurut DeVito (2016) terdapat lima aspek yang menyokong komunikasi interpersonal yakni (1) Keterbukaan (*openness*), (2) Empati (*empathy*), (3) Sikap Mendukung (*supportiveness*), (4) Sikap Positif (*positiveness*), serta (5) Kesetaraan (*equality*). Menurut Alberti & Emmons (2017) menjelaskan bahwa perilaku asertif merupakan penegasan diri positif yang juga menghargai orang lain dalam hidup. Alberti & Emmons (2017) mengungkapkan bahwasanya terdapat lima aspek dalam berperilaku asertif, diantaranya (1) Bertindak sesuai dengan keinginan diri, (2) Dapat mengekspresikan perasaan secara jujur serta nyaman, (3) Dapat mempertahankan diri, (4) Dapat menyatakan pendapat, serta (5) Memedulikan hak-hak orang lain. Menurut Latipun (Lestari, Astuti, & Rochwidowati, 2020) *assertive training* merupakan latihan yang dapat digunakan dalam melatih individu yang kesulitan dalam menyatakan dirinya untuk melakukan suatu tindakan yang benar. Sehingga dengan adanya pelatihan ini akan dapat membantu individu dalam menyatakan perasaan maupun pemikirannya dengan bebas, dan asertif (ketegasan) individu yang meningkat ketika berkomunikasi dengan orang lain.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen (*nonequivalent group design pre-test dan post-test*). Karakteristik populasi yang dipergunakan pada penelitian kali ini yaitu siswa/i yang berada di tingkat kelas XI di SMA Yuppentek 1 Kota Tangerang Tahun Ajaran 2024/2025. Teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *non-random sampling* dengan metode *purposive sampling*. Karakteristik dalam menentukan sampel yaitu: (1) Siswa/i kelas XI yang berusia 14-16 tahun; (2) Siswa/i yang bersedia untuk menjadi sampel penelitian; dan (3) Siswa/i yang terbukti mempunyai keterampilan komunikasi interpersonal dengan kategori rendah yang dibuktikan dari hasil angket *pre-test* mengenai kurangnya asertif dalam komunikasi interpersonal.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen berupa angket. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini disusun berdasarkan 5 aspek komunikasi interpersonal menurut DeVito (2016). Teknik analisis data yang digunakan yaitu *normal gain* untuk memperlihatkan adanya peningkatan pada siswa antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment* dan uji *Mann-Whitney U* dalam pengujian hipotesis yang digunakan untuk menguji hipotesis perbandingan dengan menggunakan rata-rata variabel dan jumlah data sampel yang sedikit. Berdasarkan kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan, hipotesis diterima jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari 0.05 dan ditolak jika lebih besar dari 0.05.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari *pre-test* yang dilaksanakan pada siswa kelas XI-1 sampai dengan XI-4 di SMA Yuppentek 1 Kota Tangerang sebanyak 144 siswa. Setelah pengujian hasil *pre-test* dilaksanakan, terdapat 10 siswa yang memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang rendah. Pemberian *treatment* dilaksanakan pada 10 siswa dengan dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 5 siswa pada kelompok eksperimen dan 5 siswa pada kelompok kontrol.

Selanjutnya, pemberian *treatment* dilaksanakan sebanyak 7 kali pertemuan. Untuk kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa konseling kelompok dengan *assertive*

training, sedangkan untuk kelompok kontrol hanya diberi perlakuan pada pertemuan pertama dan terakhir untuk mengisi *post-test*.

Perbandingan Hasil Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol Kelompok Eksperimen

Tabel 1. Hasil Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen

No.	Nama	Kelas	Pre-Test	Kategori	Post-Test	Kategori	Gain	Kategori
1.	NDK	XI-1	53	Rendah	93	Tinggi	40	Meningkat
2.	CL	XI-1	51	Rendah	93	Tinggi	42	Meningkat
3.	FJ	XI-2	53	Rendah	94	Tinggi	41	Meningkat
4.	NRF	XI-3	51	Rendah	94	Tinggi	43	Meningkat
5.	AAA	XI-4	53	Rendah	94	Tinggi	41	Meningkat

Berdasarkan pada tabel di atas, terjadi peningkatan yang signifikan pada siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan. Siswa berinisial NDK, perolehan skor *pre-test* sebelum diberikan perlakuan sebesar 53, sedangkan perolehan skor *post-test* setelah diberikan perlakuan sebesar 93; Siswa berinisial CL, perolehan skor *pre-test* sebelum diberikan perlakuan sebesar 51, sedangkan perolehan skor *post-test* setelah diberikan perlakuan sebesar 93; Siswa berinisial FJ, perolehan skor *pre-test* sebelum diberikan perlakuan sebesar 53, sedangkan perolehan skor *post-test* setelah diberikan perlakuan sebesar 94; Siswa berinisial NRF, perolehan skor *pre-test* sebelum diberikan perlakuan sebesar 51, sedangkan perolehan skor *post-test* setelah diberikan perlakuan sebesar 94; dan Siswa berinisial AAA, perolehan skor *pre-test* sebelum diberikan perlakuan sebesar 53, sedangkan perolehan skor *post-test* setelah diberikan perlakuan sebesar 94.

Kelompok Kontrol

Tabel 2. Hasil Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol

No.	Nama	Kelas	Pre-Test	Kategori	Post-Test	Kategori	Gain	Kategori
1.	NYR	XI-1	48	Rendah	66	Sedang	18	Meningkat
2.	EF	XI-2	53	Rendah	65	Sedang	12	Meningkat
3.	KAP	XI-3	52	Rendah	65	Sedang	13	Meningkat
4.	ZAA	XI-3	49	Rendah	66	Sedang	17	Meningkat
5.	SA	XI-4	50	Rendah	66	Sedang	16	Meningkat

Berdasarkan pada tabel di atas, terjadi peningkatan namun tidak begitu signifikan dibandingkan dengan kelompok eksperimen setelah diberikan layanan konseling kelompok. Siswa berinisial NYR, perolehan skor *pre-test* sebelum diberikan perlakuan sebesar 48, sedangkan perolehan skor *post-test* setelah diberikan perlakuan sebesar 66; Siswa berinisial EF, perolehan skor *pre-test* sebelum diberikan perlakuan sebesar 53, sedangkan perolehan skor *post-test* setelah diberikan perlakuan sebesar 65; Siswa berinisial KAP, perolehan skor *pre-test* sebelum diberikan perlakuan sebesar 52, sedangkan perolehan skor *post-test* setelah diberikan perlakuan sebesar 65; Siswa berinisial ZAA, perolehan skor *pre-test* sebelum diberikan perlakuan sebesar 49, sedangkan perolehan skor *post-test* setelah diberikan perlakuan sebesar 66; dan Siswa berinisial SA, perolehan skor *pre-test* sebelum diberikan perlakuan sebesar 50, sedangkan perolehan skor *post-test* setelah diberikan perlakuan sebesar 66. Maka dapat disimpulkan bahwa *assertive training* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal.

Assertive training mengajarkan siswa untuk dapat lebih asertif dalam berkomunikasi interpersonal seperti berani untuk berkata 'tidak' atau menolak. Perihal tersebut didukung oleh

penelitian Lestari, Astuti, & Rochwidowati (2020) yang menjelaskan bahwa *assertive training* adalah suatu teknik yang digunakan untuk melatih dalam situasi antarpribadi ketika sulit menerima bahwa menjelaskan atau menegaskan diri sendiri adalah perilaku yang pantas dan benar. Sehingga dengan dilaksanakannya *assertive training* ini dapat membantu individu dalam menyatakan perasaan maupun pemikirannya dengan bebas, dan asertif (ketegasan) individu yang meningkat ketika berkomunikasi dengan orang lain.

Assertive training mengajarkan siswa untuk dapat lebih asertif dalam berkomunikasi interpersonal seperti berani untuk berkata ‘tidak’ atau menolak. Perihal tersebut didukung oleh penelitian Lestari, Astuti, & Rochwidowati (2020) yang menjelaskan bahwa *assertive training* adalah suatu teknik yang digunakan untuk melatih dalam situasi antarpribadi ketika sulit menerima bahwa menjelaskan atau menegaskan diri sendiri adalah perilaku yang pantas dan benar. Sehingga dengan dilaksanakannya *assertive training* ini dapat membantu individu dalam menyatakan perasaan maupun pemikirannya dengan bebas, dan asertif (ketegasan) individu yang meningkat ketika berkomunikasi dengan orang lain.

Assertive training mengajarkan siswa untuk dapat berempati agar dapat memahami kondisi orang lain serta mengurangi konflik dalam komunikasi. Perihal tersebut didukung oleh penelitian Sari (2017) yang menjelaskan bahwa kelompok eksperimen yang diberikan *assertive training* menunjukkan peningkatan yang lebih besar terutama pada indikator empati. Peserta didik dapat lebih memahami serta merasakan perasaan maupun emosi orang lain dengan tidak ikut terbawa emosi.

Hasil Analisis Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis Mann-Whitney U

Penelitian ini dalam melaksanakan uji hipotesis menggunakan aplikasi *SPSS 27.0 for Windows* melalui uji *Mann-Whitney U* yang termasuk pada kelompok statistik non-parametrik. Berikut hasil uji *Mann-Whitney U Ranks Test*:

Tabel 3. Hasil Uji Mann-Whitney U Ranks Test

		Ranks		
	Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai	Posttest Eksperimen	5	8.00	40.00
	Posttest Kontrol	5	3.00	15.00
	Total	10		

(Sumber: Hasil olah data melalui *SPSS 27.0 for Windows*)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 8.00 sedangkan nilai rata-rata kelompok kontrol sebesar 3.00. Jadi, dapat disimpulkan bahwa subjek yang berada dalam kelompok eksperimen memiliki keterampilan komunikasi interpersonal yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Mann-Whitney U

Test Statistics ^a	
	Hasil
Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	15.000
Z	-2.694
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.008 ^b

a. Grouping Variable: Kelompok
 b. Not corrected for ties.

(Sumber: Hasil olah data melalui *SPSS 27.0 for Windows*)

Proses pengambilan keputusan uji hipotesis sebagai berikut:

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0.05 maka hipotesis diterima (*H_a*)

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka hipotesis ditolak (H_0)

Berdasarkan hasil analisis tabel di atas menggunakan *SPSS 27.0 for Windows*, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* = 0.007 dimana nilai 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini adalah H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan *assertive training* dinyatakan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI SMA Yuppentek 1 Kota Tangerang tahun ajaran 2024/2025.

Adapun keterbatasan dalam penelitian kali ini yaitu proses pelaksanaan *treatment* dilaksanakan saat jam pulang sekolah, terdapat 1 atau 2 anggota yang terkadang kurang fokus dalam mengikuti sesi *treatment*. Namun penentuan jam tersebut disepakati atas kesepakatan bersama dan pelaksanaan *treatment* tidak dapat dilaksanakan disaat jam BK dikarenakan jam BK dari tiap kelas berbeda. Jika ingin menggunakan jam BK dari salah satu kelas, maka siswa dari kelas lain harus izin kepada guru mata pelajaran yang sedang diikuti, namun hal itu tidak bisa dilakukan dikarenakan dapat mengganggu proses pembelajaran tiap siswa.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasilnya yaitu profil keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas XI SMA Yuppentek 1 Tangerang tahun ajaran 2024/2025 berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan pada kelas XI-1 sampai dengan XI-4 dengan total 144 siswa menunjukkan bahwa sebanyak 10 siswa berada pada kategori rendah, 95 siswa berada pada kategori sedang, dan 39 siswa berada pada kategori tinggi, penerapan *assertive training* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa kelas XI SMA Yuppentek 1 Tangerang tahun ajaran 2024/2025 dilaksanakan terhadap siswa yang termasuk pada kategori rendah. Siswa yang berada pada kategori rendah berjumlah 10 siswa yang kemudian dibagi menjadi 2 kelompok yaitu 5 siswa di kelompok eksperimen dan 5 siswa di kelompok kontrol. Kegiatan dilaksanakan 1-2 kali/satu minggu dalam rentang waktu 4 minggu, dan *assertive training* telah terbukti dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa yang dibuktikan dari perolehan uji *Mann Whitney* menggunakan aplikasi *SPSS 27.0 for Windows* yang menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.007. Sebagaimana melihat pada pengambilan keputusan hipotesis, nilai 0.007 lebih rendah daripada 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dinyatakan diterima. Dengan demikian artinya terdapat pengaruh *assertive training* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dengan teman sebaya.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka terdapat beberapa saran yaitu *assertive training* terbukti dapat meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dengan teman sebaya pada siswa. Dengan demikian, disarankan bagi siswa agar dapat menambah wawasan seputar komunikasi interpersonal dan memahaminya, karena hal tersebut dapat menunjang dalam berkomunikasi dengan orang lain sehari-hari; dan pada penelitian ini pembahasan yang ada baru menggambarkan secara garis besar terkait keterampilan komunikasi interpersonal dan tidak adanya tindakan lebih mendalam terhadap siswa dalam pelaksanaan latihan asertivitas untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal. Dengan demikian, untuk peneliti yang selanjutnya diharapkan agar dapat lebih mengungkapkan secara mendalam dan terstruktur mengenai berbagai faktor yang menjadikan siswa kurang asertif dalam berkomunikasi secara interpersonal.

References

- Aesthetika, N. M. (2021). Buku Ajar Komunikasi Interpersonal. Umsida Press, 1-106.
<https://doi.org/10.21070/2018/978-602-5914-13-3>

- Alberti, R. E., & Emmons, M. L. (2017). *Your Perfect Right: Assertiveness and Equality in Your Life and Relationships* (10th ed.). Canada: Impact Publisher.
- Aliridho, B. M. (2023). *Efektivitas Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Self-Compassion Pada Santri Pondok Al-Fatih Desa Cirebon*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Busa, E, N. (2023). Faktor yang mempengaruhi kurangnya keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 2(2), 114-122.
- DeVito, J. A. (2016). *The interpersonal communication book* (14th ed.). Pearson Education, Limited. <https://slims.bakrie.ac.id/repository/f7d4f28f39e8b9d8cb794f6c4eb9cb0f.pdf>
- Lestari, W., Astuti, K., & Rochwidowati, N. S. (2020). Pelatihan Asertivitas untuk Memperkuat Self Confidence pada Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 16-22. <https://ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi/article/view/741>
- Oktaviana, D., & Wiryosutomo, H. W. (2022). Pengaruh Latihan Asertif Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia*, 7(2), 256-263. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/764
- Parianto, P., & Marisa, S. (2022). Komunikasi Verbal dan Non Verbal dalam Pembelajaran. *Journal Analytica Islamica*, 11(2), 402-403. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/14123>
- Pribadi, E. A. & Erdiansyah, R. (2019). Pengaruh Kepercayaan Diri dan Harga Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Remaja di Jakarta. *Koneksi*, 3(2), 453. <https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/view/6454/0>
- Purita, A., Nugraha, S. P., & Gusniarti, U. (2015). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) 'X' di Yogyakarta Melalui Pelatihan Asertivitas. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 7(2), 233-245. <https://journal.uui.ac.id/intervensipsikologi/article/view/7750>
- Ratnasari, S., & Arifin, A. A. (2021). Teknik Assertive Training Melalui Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa. *KONSELING: Jurnal Ilmiah Penelitian dan Penerapannya*, 2(2), 49-55. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/konseling/article/view/802>
- Sari, D. R. (2017). *Efektivitas Assertive Training Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung T/A 2016/2017*. IAIN Raden Intan Lampung.
- Sasikome, M. N. F. (2020). *Hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal teman sebaya pada mahasiswa baru 2019 Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/18771>
- Savitri, N., & Zuhdi, M. S. (2022). Komunikasi Interpersonal Korban Broken Home Terhadap Teman Sebaya (Studi Kasus Pada Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung). *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 5(2), 155-165. https://ejournal.unib.ac.id/j_consilia/article/view/21461
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Zulhadi, R., Marwinda, M., & Masril, M. (2023). Pengaruh Konseling Kelompok Teknik Asertif Dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X di SMA 1 Dua Koto. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2386-2392. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11338>